

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan dari analisis penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Buano Utara Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

Negeri Buano Utara (*Hena Puan*)

Merupakan salah satu negeri yang berada di pulau Buano Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Desa Buano Utara biasanya disebutkan sebagai *Hena Puan* atau *Nusa Puan* yang memiliki adat dan budaya yang sangat dilindungi oleh warga masyarakat Buano dari zaman dulu sampai generasi sekarang dan dilestarikan secara turun temurun.

Bahasa *Sou puan* (Bahasa daerah) sudah menjadi identitas mutlak yang sulit dilepaskan yang dijadikan sebagai salah satu bentuk isyarat komunikasi antarsesama warga desa Buano, dan juga merupakan identitas yang selalu melekat pada masyarakat di sana. Sehingga setiap kali bertemu atau berjumpa dimanapun tetap mereka saling menyapa dengan bahasa *Sou puan* (Bahasa daerah).

Adapun ciri khas masyarakat Buano Utara selain bahasa daerah juga terdapat intonasi bahasa yang memiliki tekanan dan terdengar agak kasar seperti ketika bercerita suara mereka sangatlah terdengar besar sampai-sampai jika orang lain yang mendengarnya dan tidak mengetahui apa yang sedang dituturkan maka beranggapan bahwa mereka sedang

berkelahi dengan cara adu mulut padahal sebenarnya bukan adu mulut akan tetapi itulah ciri khas mereka jika sedang bertutur.

Dalam *Ethnologue: Language of The World* (2005) dikemukakan bahwa di Indonesia terdapat 742 bahasa, 737 bahasa diantaranya merupakan bahasa yang masih masih digunakan oleh penuturnya. Sementara itu, terdapat dua bahasa yang berperan sebagai bahasa kedua tanpa penutur bahasa ibu (*mother-tongue*), sedangkan tiga bahasa lainnya telah punah. Beberapa di antara bahasa-bahasa yang masih hidup tadi diperkirakan berada di ambang kepunahan. Ada yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah penuturnya karena penutur aslinya tinggal beberapa orang saja, tetapi ada pula bahasa-bahasa yang terdesak oleh pengaruh bahasa-bahasa daerah lain yang lebih dominan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan sebagai bahan masukan untuk harus ditindaklanjuti yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Negeri Buano Utara dan Masyarakat tetap menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai alat komunikasi antara sesama, jangan merasa di kucilkan oleh orang lain.
2. Kepada mahasiswa IAIN Ambon asal Buano agar bersama merawat dan menjunjung tinggi bahasa daerah sebagai kebudayaan lokal dan sebagai identitas kita agar selalu terjada hubungan kekeluargaan antar sesama. Sebab bukan saja Buano yang memiliki bahasa daerah namun hampir semua daerah atau Negeri di Maluku memiliki bahasa daerah sebagai identitas masing-masing.
3. Kepada pihak kampus IAIN Ambon agar kedepannya dapat membuka jurusan bahasa dan sastra sehingga bahasa daerah juga masuk sebagai mata kuliah. Dengan adanya

jurusan bahasa dan sastra tersebut bahasa daerah dapat terjaga dengan baik sebab mahasiswa IAIN Ambon berasal dari berbagai negeri atau daerah.

4. Kepada pemerintah bahwa bahasa daerah merupakan identitas atau jadi dari setiap orang yang berasal dari daerah tertentu. Bahasa menunjukkan bangsa jika bahasa hilang maka kebudayaan kita pun akan hilang bahasa sebagai sarana komunikasi, akan memberi warna dalam hubungan kekeluargaan kita dalam hidup kekeluargaan di Maluku sebagaimana filosofis orang Maluku potong dikuku rasa di jantung ale rasa beta rasa. Bahkan filosofis Pancasila Bhineka Tunggal Ika yaitu berbedah-bedah tetap satu.

